

# **ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENGUKUR LIKUIDITAS PADA PT NIPPON INDOSARI CORPRINDO Tbk**

**Diah Ayu Putri Caturningtyas<sup>1</sup>, Andri Widiyanto<sup>2</sup>, Andita Gunawan K<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama,*

Korespondensi email: ayudiah815@gmail.com

## **Abstrak**

*Laporan Arus Kas merupakan suatu laporan yang dapat menggambarkan arus kas keluar secara terperinci dari setiap aktivitas adalah aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan selama satu periode. Laporan arus kas memiliki tujuan untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui likuiditas perusahaan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam mengukur likuiditas perusahaan yaitu menggunakan Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH). Hasil rata-rata likuiditas perusahaan pada penelitian ini menunjukkan perusahaan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada analisis yang menggunakan perhitungan Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), dan Rasio Total Hutang (TH) masih dikatakan kurang baik dikarenakan hasil rata-rata masih dibawah standar rasio yaitu satu. Sedangkan pada perhitungan rata-rata likuiditas perusahaan menggunakan Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) dan rasio Pengeluaran Modal (PM) dikatakan baik karena memenuhi standar rasio yaitu satu.*

**Kata Kunci :** *Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH).*

## **ANALYSIS OF CASH FLOW STATEMENTS TO MEASURE LIQUIDITY AT PT NIPPON INDOSARI CORINDO Tbk**

### **Abstract**

*Cash Flow Statement is a report that can describe cash outflows in detail from each activity, namely operating activities, investing activities, initial activities for one period. The cash flow statement has the purpose of providing relevant information about the cash receipts and payments of a company. The purpose of this study was to determine the company's liquidity at PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. The data collection method used is documentation. The analytical technique used in measuring the company's liquidity was using Operating Cash Flow Ratio (AKO), Cash Coverage Ratio to Interest (CKB), Cash Coverage Ratio to Current Debt (CKHL), Capital Expenditure Ratio (PM), Total Debt Ratio (TH). The results of the company's average liquidity in this study showed that the company from 2016 to 2019 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk in the analysis that used the calculation of Operating Cash Flow Ratio (AKO), Cash Coverage Ratio to Current Debt (CKHL), and Total Debt Ratio (TH) is still said to be not good because the average result is still below the standard ratio of one. The calculation of the average liquidity of the company using the Ratio of Cash Coverage to Interest (CKB) and the ratio of Capital Expenditures (PM) is said to be good because it meets the standard ratio of one.*

**Key words:** *Operating Cash Flow (AKO), Cash Coverage Ratio To Interest (CKB), Cash Coverage Ratio To Current Debt (CKHL), Capital Expenditure Ratio (PM), Total Debt Ratio (TH).*

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pada umumnya dalam menjalankan aktivitasnya sangat penting untuk mengetahui perkembangan kegiatan pada usahanya dari waktu ke waktu sehingga dapat mengetahui perusahaan yang dijalankan mengalami kemajuan atau kemunduran. Menurut Harahap (dalam Muchamad Syahrul Afiq 2018: 11) laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil dalam usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (dalam Agustina 2013: 3) menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan kinerja keuangan dan arus kas entitas yang menguntungkan kedua pihak pengguna internal dan perusahaan eksternal dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut (Darsono dan Ashari 2011: 89) menyatakan sebagai pihak yang akan berinvestasi di perusahaan, kreditor dan investor yang ditarik kemampuan perusahaan membayar kewajibannya.

Menurut (Hery 2020: 4) menyatakan laporan arus kas (*statement of Cash flows*) merupakan suatu laporan yang dapat menggambarkan arus kas serta arus kas keluar secara terperinci dari setiap aktivitas, adalah aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan selama satu periode tertentu. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk berdiri pada tahun 1995. Pabrik pertama berlokasi di blok W kawasan industri jababeka cikarang untuk memenuhi keinginan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur dalam pembuatan roti yang dikenal dengan nama Sari roti. Tujuan didirikan perusahaan ini adalah untuk menyediakan produksi dan distribusi berbagai produk roti yang baik, halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi masyarakat Indonesia. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk telah memproduksi berbagai macam produk roti terdiri dari roti tawar, roti manis (isi) dan kue dengan merek dagang Sari Roti.

Kondisi keuangan pada perusahaan menjadikan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kelangsungan hidup pada perusahaan yaitu ketika kas perusahaan terlalu sedikit dapat mengakibatkan kekurangan dana yang menyebabkan

terganggunya aktivitas operasional perusahaan serta tidak likuidnya perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah laporan arus kas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2016-2019. Arus kas berasal dari aktivitas operasi perusahaan, pada tahun 2019 arus kas operasi mengalami peningkatan cukup besar sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Arus kas dari aktivitas investasi, kas bersih yang dikeluarkan untuk aktivitas ini pada tahun 2016 hingga 2017 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami peningkatan arus kas investasi, dari tahun 2017 hingga 2018 mengalami penurunan pada tahun 2019 mengalami peningkatan arus kas investasi, , arus kas pendanaan, kas bersih yang dilakukan untuk aktivitas ini pada tahun 2017 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2016 dan pada tahun 2018 dan tahun 2019 mendapatkan hasil minus yang mengartikan bahwa PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan yang sangat drastis.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana perusahaan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada periode 2016-2019 ditinjau dari laporan arus kas dengan menggunakan rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio cakupan pengeluaran modal, rasio total hutang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui likuiditas perusahaan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2016-2019 ditinjau dari laporan arus kas menggunakan rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang.

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Deskriptif Kuantitatif.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan dari bulan Februari sampai bulan Juni 2021. Penelitian ini dilakukan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk di bursa efek yang diakses melalui [www.sariroti.com](http://www.sariroti.com).

## Target/Subjek Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Kualitatif menurut (Sunandar.dkk 2020: 99) yaitu data yang berupa pendapat atau judgement sehingga tidak berupa angka, melainkan berupa kata atau kalimat. Dalam penelitian data kualitatif yaitu untuk menjelaskan secara kualitatif dari hasil perhitungan rasio arus kas.
2. Data Kuantitatif menurut (Sunandar.dkk 2020: 100) adalah data yang berupa angka atau bilangan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung rasio arus kas.

## Prosedur

Tahap penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
2. Merumuskan permasalahan, menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
3. Dengan menggumpulkan data laporan arus kas dan laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada periode 2016 sampai periode 2019. Serta mengumpulkan gambaran terbentuknya usaha PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
4. Menghitung rasio likuiditas perusahaan menggunakan rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan hutang lancar, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang.
5. Membuat kesimpulan dan saran bagi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

## Data

Data dianalisis oleh penulis berupa laporan arus kas periode 2016-2019 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

## Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data- data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis adalah dokumentasi. Dokumentasi menurut (Sugiyono 2014: 203) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan

gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan dengan mencatat laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk berupa laporan arus kas, laporan laba rugi dan neraca tahun 2016-2019 yang diakses melalui [www.sariroti.com](http://www.sariroti.com).

## Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan Deskriptif Kuantitatif. Deskriptif yaitu tulisan yang berisi paparan, uraian tentang suatu objek sebagaimana adanya pada waktu tertentu. Kuantitatif yaitu data yang dapat diolah atau diukur. Jadi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu objek sebagaimana adanya pada waktu tertentu dimana datanya dapat diolah dan diukur.

Adapun alat analisis raio laporan arus ka menurut (Darsono dan Ashari 2011: 91) yang diperlukan untuk mengukur likuiditas yaitu:

- a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

sumber: Darsono dan Ashari (2011)

- b. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Sumber: Darsono dan Ashari (2011)

- c. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Darsono dan Ashari (2011)

- d. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

$$PM = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Pengerluran Modal}}$$

Sumber: Darsono dn Ashari (2011)

- e. Rasio Total Hutang (TH)

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Sumber: Darsono dn Ashari (2011)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio Arus Kas Operasi adalah rasio untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Perhitungan rasio arus

kas operasi dilakukan dengan cara membandingkan total arus kas operasi dengan kewajiban lancarnya. Untuk mencari rasio arus kas operasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

**Tabel 1 Rasio Arus Kas Operasi (AKO)**

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi (Rp)	Kewajiban lancar (Rp)	Rasio AKO
(1)	(2)	(3)	(4= 2/3)
2016	414.702.426.418	320.501.824.384	1,29
2017	370.617.213.073	1.027.176.531.240	0,36
2018	295.922.456.326	525.422.150.049	0,56
2019	479.788.528.325	1.106.938.318.565	0,43

**Sumber : Penulis 2021**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa arus kas operasi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk setiap tahunnya menunjukkan nilai yang fluktuasi. Dari tahun 2016-2019 perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan untuk hasil rasio arus kas operasi. Pada tahun 2016 arus kas operasi perusahaan sebesar 1,29, ditahun 2017 rasio arus kas sebesar 0,36 pada tahun 2018 rasio arus kas sebesar 0,56, ditahun 2019 rasio arus kas sebesar 0,43. Dari tahun 2016-2019 untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 129 rupiah arus kas dari operasi perusahaan, 34 rupiah arus kas dari operasi perusahaan, 56 rupiah dari arus kas dari operasi perusahaan, 43 rupiah dari arus kas dari operasi perusahaan.

Dengan standar rasio yang telah ditetapkan yaitu satu maka hasil rasio arus kas operasi yang dikatakan baik atau mampu membayar kewajiban lancarnya tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain di tahun 2016 dikarenakan hasil rasio arus kas sebesar 1,29 berada diatas satu. Pada tahun 2017 sampai tahun 2019 dikatakan masih kurang baik atau tidak mampu membayar kewajiban lancarnya tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain karena hasil dari rasio arus kas operasi masih dibawah satu.

Adapun cara untuk meningkatkan nilai rasio arus kas operasi dapat dilakukan dengan

meningkatkan jumlah dari arus kas operasi seperti penerimaan dari pelanggan, penerimaan dari penghasilan bunga, penerimaan atas pengembalian pajak dan penerimaan disertai dengan tidak meningkatnya pembayaran untuk beban operasional, pembayaran untuk gaji dan imbalan kerja karyawan, pembayaran kepada pemasok dan kontraktor, pembayaran pajak penghasilan, pembayaran royalti.

#### Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi ditambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga. Dengan rasio yang besar dapat menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik untuk menutupi biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil. Untuk mencari rasio dapat menggunakan rumus berikut:

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

**Tabel 2 Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga (CKB)**

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Bunga (Rp)	Pajak (Rp)	Rasio CKB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = ( 2+3+4/3)
2016	414.702.426.418	17.956.462.159	101.019.619.984	29,72
2017	370.617.213.073	28.107.278.470	49.102.534.677	15,93
2018	295.922.456.326	73.883.003.706	20.320.139.824	5,28
2019	479.788.528.325	57.481.758.776	55.180.972.607	10,30

**Sumber : Penulis 2021**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio cakupan arus kas terhadap pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk memperlihatkan hasil rasio yang berfluktuatif dari tahun ke tahun, untuk tahun 2016 sebesar 29,72 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam menutupi biaya bunga sebesar 29,72 kali dari jumlah arus kas operasi yang dimiliki PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Pada tahun 2017 sebesar 15,93 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam menutupi biaya sebesar 15,93 kali dari jumlah arus kas operasi yang dimiliki PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Pada tahun 2018 sebesar 5,28 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam menutupi biaya sebesar 5,28 kali dari jumlah arus kas operasi yang dimiliki PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Pada tahun 2019 sebesar 10,30 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam menutupi biaya sebesar 10,30 kali dari jumlah arus kas operasi yang dimiliki oleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Dalam rasio cakupan arus kas terhadap bunga yang memiliki nilai rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menutupi biaya bunga. Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk kemungkinan tidak mampu dalam membayar bunga sangat kecil.

Kesimpulan dalam nilai rasio cakupan arus kas terhadap bunga dari tahun 2016 sampai tahun 2019 menunjukkan hasil yang berfluktuatif. Dari

tahun 2016 sampai tahun 2018 menunjukkan nilai yang menurun dengan rasio yang besar. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang baik dalam menutup biaya bunga sehingga dapat dikatakan pada tahun 2016-2019 ada kemungkinan bahwa PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dalam ketidak mampuan membayar bunga sangat kecil.

**Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)**

Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah deviden kas dibagi dengan hutang lancar. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar. Untuk mencari rasio dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Tabel 3 Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)**

Tahun (1)	Arus Kas Operasi (Rp) (2)	Deviden kas (Rp) (3)	Hutang Lancar (Rp) (4)	Rasio CKHL (5) = (2+3/4)
2016	414.702.426.418	53.698.271.000	320.501.824.384	1,46
2017	370.617.213.073	69.488.903.000	1.027.176.531.240	0,42
2018	295.922.456.326	36.005.365.328	525.422.150.049	0,63
2019	479.788.528.325	59.724.779.679	1.106.938.318.565	0,48

**Sumber: Penulis 2021**

Berdasarkan tabel diatas dari hasil perhitungan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar dari tahun 2016 - 2019 memiliki hasil yang fluktuatif atau tidak stabil. Pada tahun 2016 nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar sebesar 1,46, pada tahun 2017 nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar sebesar 0,42, pada tahun 2018 nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar sebesar 0,63, pada tahun 2019 nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar sebesar 0,48, yang artinya kemampuan arus kas operasi dan deviden kas untuk membayar hutang lancar perusahaan pada tahun 2016 sebesar 1,46 kali, pada tahun 2017 sebesar 0,42 kali, pada tahun 2018 sebesar 0,63 kali, pada tahun 2019 sebesar 0,48 kali total yang di peroleh dari arus kas operasi dan deviden kas yang dimiliki PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Kesimpulannya yaitu PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, mengalami kenaikan dan penurunan jika dibandingkan dari tahun ke tahun. Rasio yang rendah menunjukkan rendahnya kemampuan arus kas operasi dan deviden tunai untuk menutupi kewajiban lancar. Hasil perhitungan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar jika dibandingkan dengan rasio yang telah di syaratkan yaitu satu, perusahaan masih

dikategorikan rendah sehingga kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menutupi hutang lancarnya. Untuk mengatasi rasio arus kas terhadap hutang lancar yang masih rendah dengan cara meningkatkan arus kas operasi dan deviden kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

**Rasio Pengeluaran Modal (PM)**

Rasio pengeluaran modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pengeluaran investasi dan pembayaran hutang yang ada. Perhitungan rasio pengeluaran modal dilakukan dengan cara membandingkan antara arus kas operasi dengan pengeluaran modal, seperti pembelian aset tetap, akuisisi bisnis, dan aktivitas investasi lainnya. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal. Untuk mencari rasio dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PM = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Pengerluran Modal}}$$

**Tabel 4 Rasio Pengeluaran Modal (PM)**

Tahun (1)	Arus Kas Operasi (Rp) (2)	Pengeluaran Modal (Rp) (3)	Rasio PM 4 = (2/3)
2016	414.702.426.418	147.837.284.265	2,80
2017	370.617.213.073	239.718.652.189	1,54
2018	295.922.456.326	195.721.480.406	1,51
2019	479.788.528.325	421.786.328.771	1,13

**Sumber: Penulis 2021**

Berdasarkan tabel diatas dari hasil perhitungan rasio pengeluaran modal PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya. Rasio pengeluaran modal pada tahun 2016 adalah 2,80 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 2,80 kali, pada tahun 2017 rasio pengeluaran modal menurun drastis menjadi 1,54 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 1,54 kali, pada tahun 2018 rasio pengeluaran modal mengalami penurunan kembali menjadi 1,51 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 1,51 kali, pada tahun 2019 juga mengalami penurunan rasio pengeluaran modal menjadi sebesar 1,13 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 1,31 kali. Dari hasil perhitungan rasio pengeluaran modal tahun 2016 – 2019 yang tertera masih dikategorikan baik karena sudah diatas standar rasio yaitu satu. Penurunan yang terjadi dari tahun 2016 sampai

tahun 2019 disebabkan karena jumlah arus kas masuk dari aktivitas operasi lebih besar bila dibandingkan dengan pengeluaran modal.

### Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan dapat membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajiban dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal perusahaan. Untuk mencari rasio dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

**Tabel 5 Rasio Total Hutang (TH)**

Tahun (1)	Arus Kas Operasi (Rp) (2)	Total Hutang (Rp) (3)	Rasio TH (4) = (2/3)
2016	414.702.426.418	1.476.889.086.692	0,28
2017	370.617.213.073	1.739.467.993.982	0,21
2018	295.922.456.326	1.476.909.260.772	0,20
2019	479.788.528.325	1.589.486.465.854	0,30

**Sumber : Penulis 2021**

Berdasarkan tabel 4.5 dari hasil perhitungan rasio total hutang masih dikategorikan kurang baik karena nilai rasio diatas masih menunjukkan kemampuan yang rendah dan masih dibawah standar rasio yaitu satu, terlihat dari hasil rasio total hutang pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,28 atau sebesar 28% sedangkan pada tahun 2017 nilai rasio pada total hutang turun menjadi 0,21 atau sebesar 21% penurunan rasio terjadi karena total hutang yang tinggi pada tahun tersebut. Pada tahun 2018 hasil rasio total hutang mengalami penurunan lagi menjadi 0,20 atau sebesar 20% penurunan rasio terjadi karena arus kas operasi dan total hutang lebih rendah dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 rasio total hutang naik menjadi 0,30 atau sebesar 30% karena arus kas operasi pada tahun 2019 cukup tinggi dari tahun tahun sebelumnya.

Berdasarkan perhitungan dari rasio total hutang kemampuan yang dimiliki PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk masih kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal seperti biasanya. Cara yang dapat dilakukan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dalam meningkatkan rasio total hutangnya dengan memberikan jangka waktu untuk pembayaran hutang perusahaan dengan peningkatan arus kas operasi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

### Pembahasan

#### Likuiditas Perusahaan

Hasil dari perhitungan analisis rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2016 sampai tahun 2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6 Hasil Perhitungan Likuiditas**

Rasio	2016	2017	2018	2019	Rata-rata	Standar	Kesimpulan
Arus kas Operasi (AKO)	1,29	0,36	0,56	0,43	0,66	1	Kurang Baik
Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)	29,72	15,93	1,27	1,99	12,22	1	Baik
Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)	1,46	0,42	0,63	0,48	0,7475	1	Kurang Baik
Pengeluaran Modal (PM)	2,80	1,54	1,51	1,13	1,745	1	Baik
Total Hutang (TH)	0,28	0,21	0,20	0,30	0,2475	1	Kurang Baik

**Sumber : Penulis 2021**

Berdasarkan tabel di atas dari hasil perhitungan rasio tersebut, diketahui bahwa PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki rata-rata tingkat likuiditas yang baik dan kurang baik dari tahun 2016 sampai tahun 2019.

Diketahui dari hasil rata-rata likuiditas perusahaan menggunakan Rasio Arus Kas Operasi (AKO) memiliki tingkat likuiditas 0,66 dan dikategorikan masih di bawah standar rasio yaitu satu yang memiliki arti tingkat likuiditas perusahaan dihitung menggunakan dengan Rasio Arus Kas (AKO) PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dikatakan kurang baik. Dikarenakan jumlah pada arus kas operasi lebih kecil jika dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Cara untuk meningkatkan nilai rasio AKO dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah dari arus kas operasi serta tidak meningkatkan kewajiban lancarnya.

Dilihat dari rata-rata likuiditas perusahaan menggunakan Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) memiliki tingkat likuiditas sebesar 12,22 dan berada di atas standar rasio yaitu satu yang memiliki arti tingkat likuiditas perusahaan dihitung dengan Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dikatakan baik. Dikarenakan jumlah arus kas operasi cenderung lebih besar jika dibandingkan dengan bunga.

Pada rata-rata likuiditas perusahaan menggunakan Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) memiliki tingkat likuiditas sebesar

0,7475 dan berada di bawah standar rasio yaitu satu yang memiliki arti tingkat likuiditas perusahaan yang dihitung dengan Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dikatakan kurang baik. Dikarenakan jumlah arus kas operasi dan deviden kas lebih kecil dari hutang lancarnya. Untuk mengatasi rasio cakupan kas terhadap hutang lancar dengan cara meningkatkan arus kas operasi dan deviden kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk,

Pada perhitungan rata-rata likuiditas perusahaan menggunakan Rasio Pengeluaran Modal (PM) memiliki tingkat likuiditas

sebesar 1,745 dan berada di atas standar rasio yaitu satu yang memiliki arti tingkat likuiditas perusahaan yang dihitung menggunakan Rasio Pengeluaran Modal (PM) pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dikatakan baik. Dikarenakan jumlah arus kas operasi lebih besar jika dibandingkan dengan pengeluaran modalnya.

Pada perhitungan rata-rata likuiditas perusahaan menggunakan Rasio Total Hutang (TH) memiliki tingkat likuiditas sebesar 0,2475 dan berada di bawah standar rasio yaitu satu yang memiliki arti tingkat likuiditas perusahaan yang dihitung menggunakan Rasio Total Hutang (TH) dikatakan kurang baik. Dikarenakan jumlah arus kas operasi lebih kecil jika dibandingkan dengan total hutangnya. Cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam meningkatkan rasio total

hutangnya dengan memberikan jangka waktu pembayaran hutang perusahaan dengan meningkatkan arus kas operasi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan likuiditas perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dari periode 2016 sampai dengan 2019 berdasarkan analisis laporan arus kas dapat diketahui tingkat likuiditas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

- a. Dihitung dengan Rasio Arus Kas Operasi (AKO) dari tahun 2016 sampai tahun 2019 secara menyeluruh likuiditas perusahaan dalam keadaan kurang baik yang memiliki arti bahwa perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dilihat dari jumlah setiap tahunnya memiliki jumlah yang fluktuatif yang berarti likuiditas perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.
- b. Pada tahun 2016 sampai tahun 2019 Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) secara menyeluruh likuiditas perusahaan dalam keadaan baik yang memiliki arti perusahaan dapat membayar bunga, pada nilai rasio CKB setiap tahun mengalami jumlah yang fluktuatif yaitu mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun.
- c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 secara menyeluruh likuiditas perusahaan dalam keadaan kurang baik yang mempunyai arti bahwa perusahaan tidak dapat membayar kewajiban lancarnya, pada perhitungan Rasio CKHL mengalami jumlah yang fluktuatif yang berarti perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan.
- d. Pada Rasio Pengeluaran Modal (PM) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 secara menyeluruh likuiditas perusahaan dalam keadaan baik yang berarti perusahaan mampu membayar pengeluaran modal. Dapat diperhatikan nilai setiap tahunnya mengalami penurunan, walaupun mengalami penurunan perusahaan dapat membayar pengeluaran modalnya.
- e. Pada Rasio Total Hutang (TH) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 secara menyeluruh likuiditas perusahaan nilainya masih dibawah satu dapat diartikan dalam

keadaan kurang baik yang berarti perusahaan belum mampu untuk memenuhi total hutangnya, dapat dilihat pada nilai Rasio Total Hutang (TH) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan ditahun 2019 nilai rasio hutang mengalami kenaikan, walaupun mengalami kenaikan tetapi jumlah rasio di tahun 2019 masih dibawah standar rasio yaitu satu.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas dari hasil penelitian penulis mempunyai saran untuk PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk sebagai berikut:

- a. Penulis menyarankan kepada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk untuk menjaga likuiditasnya berdasarkan pada laporan arus kas, terutama pada penggunaan arus kas operasi. Tujuan penggunaan aktivitas adalah agar perusahaan menempatkan penggunaan arus kas dalam investasi jangka pendek, seperti pembayaran kewajiban yang cenderung pengembaliannya lebih cepat sehingga pembayaran kewajiban jangka pendek dapat dipenuhi tepat waktu.
- b. Dalam penyusunan laporan keuangan khususnya laporan arus kas patut dijadikan acuan bagi pimpinan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk untuk mengetahui seberapa jauh tingkat likuiditas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk yang telah dilaksanakan dan untuk pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang akan diambil untuk tahun berikutnya.
- c. Dari hasil perhitungan likuiditas perusahaan ada beberapa rasio yang masih dikatakan kurang baik karena masih di bawah standar rasio yaitu satu, untuk AKO masih dikatakan kurang baik, cara untuk meningkatkan nilai rasio AKO dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah dari arus kas operasi serta tidak meningkatkan kewajiban lancarnya, Rasio CKHL masih dikatakan kurang baik, untuk mengatasi rasio cakupan kas terhadap hutang lancar dengan cara meningkatkan arus kas operasi dan deviden kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, Rasio TH masih dikatakan kurang baik, cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam meningkatkan rasio total hutangnya dengan memberikan jangka waktu untuk pembayaran hutang perusahaan dengan meningkatkan arus

kas operasi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

- d. Pada perhitungan likuiditas perusahaan untuk Rasio CKB dan Rasio PM dikatakan baik karena sudah memenuhi standar rasio yaitu 1 untuk menjaga Rasio CKB dengan cara menaikan arus kas operasi, bunga yang cukup banyak dengan jumlah pajak yang sedikit, Rasio PM agar tetap dikatakan baik dengan cara terus meningkatkan penerimaan arus kas operasi dan mengurangi pengeluaran modal

Sunandar.dkk. 2020. *Metode Penelitian*. Tegal: Politeknik Harapan Bersama.

## UCAPAN TERIMAKASIH

1. Penulis mengucapkan banyak rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kesabaran dalam mengerjakan Tugas Akhir ini.
2. Kedua orang tua saya, kaka dan adik saya yang saya sayangi , yang telah mendukung mendoakan serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Teman-teman dan sahabat saya yang saya sayangi yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Siti. 2013. “Analisis Arus Kas Terhadap Likuiditas PT. Hotel Mandarine Regency Tbk Periode 2008-2012.” *Universitas Negeri Surabaya* 1(1): 1–20.

Darsono dan Ashari. 2011. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.

Hery. 2020. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: PT Grasindo.

Muchamad Syahrul Afiq. 2018. “ARTIKEL ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENGUKUR ( Studi Kasus Pada KSU . SRI LESTARI Udanawu ) Dibimbing oleh : SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017 : Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas Pada Ksu . Sri Lestari ( Studi Kasus Pada Ks.” 02(03).

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.